

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini dirasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian disetiap negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini maka diperlukan usaha yang kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Pesatnya perkembangan global diharapkan agar negara-negara berkembang dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi, sehingga tidak ketinggalan dari negara lain. Negara Indonesia belum mampu menyeimbangkan dalam hal perkembangan sehingga perekonomiannya pun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dengan meminta bantuan modal dari pihak asing dan menjual asset negara dengan alasan untuk memperbaiki perekonomian nasional pun belum mampu menghasilkan keadaan perekonomian yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dilikuidasi terutama perusahaan perbankan. Banyak dari perusahaan perbankan tersebut tidak mampu memenuhi pembayaran ketika para nasabah berniat menarik uangnya. Hal ini dikarenakan terlalu banyak uang yang beredar diluar, dalam arti disalurkan dalam bentuk kredit tanpa memperhatikan batasan cadangan minimum dan pada akhirnya cadangan minimum perbankan menipis atau bahkan tidak ada. Dengan banyaknya perusahaan perbankan yang tidak sehat maka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menjadi tidak terjamin.

Sebenarnya tanpa disadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan ditengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi. Karena koperasi merupakan wadah perekonomian rakyat yang dilaksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perkonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945". Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk usaha yang paling sesuai di Indonesia. Dari pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 sesuai dengan dasar sistem ekonomi yang berorientasi pada sistem kerakyatan. Suatu bentuk bukti hal positif koperasi terhadap masyarakat kecil yaitu adanya tuntutan keadilan tentang kemakmuran sosial atau kemakmuran bersama seluruh anggota. Koperasi merupakan pencerminan cita-cita agar kedaulatan rakyat melandasi bidang kehidupan ekonomi. Pembangunan koperasi di Indonesia sebagai wadah ekonomi rakyat di harapkan dapat turut serta dalam mengurangi berbagai ketimpangan ekonomi, melaksanakan pemerataan untuk mencapai pertumbuhan yang menyeluruh. Koperasi sebagai usaha perekonomian rakyat yang dilindungi oleh undang-undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia.

Koperasi didorong sebagai “soko guru perekonomian Indonesia”. Dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, dibangun bersamasama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi memerlukan peran aktif anggotanya dalam segala kegiatan koperasi, untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri. Peran aktif tersebut tercipta apabila ada perasaan saling memiliki sehingga secara efektif dalam pengambilan keputusan koperasi. Dalam kegiatan usahanya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggota koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Salah satu bentuk peran serta anggota di dalam koperasi yaitu dalam hal penanaman modal di koperasi. Koperasi sebagai badan usaha memerlukan modal. Besar kecilnya usaha koperasi juga memerlukan sejumlah modal yang harus dihimpun baik dari anggota maupun sumber lain. Faktor modal dalam usaha koperasi adalah salah satu sarana yang turut menentukan majunya koperasi. Modal diperoleh dari anggota, bukan anggota, koperasi lain dan bank. Modal dari anggota sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan suka rela, dan modal yang berbentuk dari cadangan berbagai kegiatan yang dilakukan koperasi dalam usaha pencarian dana. Koperasi membutuhkan modal menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat dilakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Maju atau tidaknya usaha suatu koperasi tergantung pada

mampu atau tidaknya koperasi tersebut menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota. Semakin besar modal yang disetorkan, maka akan semakin besar pula kekeluasaan para anggotanya dalam koperasi. Untuk meningkatkan volume usahanya sehingga akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap SHU. Semakin besar modal sendiri yang disetor diharapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula. Selain modal sendiri, modal koperasi juga didapat dari pinjaman luar yaitu bank yang disebut dengan modal luar. Modal luar juga sangat membantu meningkatkan volume usaha sehingga akan meningkatkan SHU yang diperoleh.

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi itu secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003:170)

1. Bahwa “ Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”.
2. Berhasil tidaknya koperasi tergantung dari beberapa faktor, menurut Thoby Mutis (1992:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pinjam, kekayaan, modal sendiri. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (growth) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi perpropinsi, jumlah koperasi perjenis atau kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif atau nonaktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan SHU (Sitio dan Tamba, 2001:137). Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:30) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil. Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dalam bentuk tertibnya anggota dalam membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, berbelanja di toko koperasi, menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran dapat membangun perkembangan koperasi. Adanyapartisipasi yang aktif dari anggota koperasi diharapkan akan meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

Dalam kenyataannya, selain partisipasi anggota adapun pengaruh pelayanan kredit yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:571) adalah kemudahan yang diberikan sehubungan dengan proses jual beli barang dan jasa. Sedangkan kredit erat kaitannya dengan pengadaan modal suatu usaha, dimana terjadi kepercayaan antara orang dan badan usaha yang memberikan kredit dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (yang akan datang). Pelayanan kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi disebabkan karena pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan pelayanan ini tentu sekaligus diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi (Sitio dan Tamba, 2010). Selanjutnya semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi.

Sudarsono (2001:88) menyatakan anggota koperasi memiliki hak mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil. Inilah watak sosial daripada usaha koperasi yang tidak terdapat pada organisasi ekonomi lainnya. Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai negeri (Militer & PNS) dan pegawai honor. Koperasi ini didirikan di ruang lingkup instansi dan bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi. Berdasarkan Pra Penelitian Pada Tanggal 16 Oktober 2017 di Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) yang bertempat di Gedung

Goelakon Jalan Morokrembangan Suabaya, bahwa anggotanya berjumlah 173 anggota yang terdiri dari 132 PNS, 41 non PNS.

Kegiatan usaha Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) ini meliputi usaha simpan pinjam, usaha pertokoan, Jasa Persewaan tenda dan rempel, Jasa Kontruksi, Jasa Pembelian bahan basah dan kering untuk makan siswa yang ada di lingkungan Kobangdikal, Depo air minum di lingkungan Kobangdikal. Dari hasil wawancara dengan karyawan diduga bahwa partisipasi anggota dalam Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) masih perlu di tingkatkan terutama dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena hanya sebagian kecil yang menghadiri walaupun sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu melalui surat undangan. Dengan adanya RAT ini sebenarnya anggota dapat mengemukakan pendapatnya tentang kinerja serta kepengurusan koperasi selama satu periode tertentu. Akan tetapi dalam setiap diadakan RAT (Rapat Anggaran Tahunan) masih banyak anggota kurang peduli akan menghadiri RAT (Rapat Anggaran Tahunan) karena tidak ada kenaikan jumlah anggota hadir setiap tahun. Partisipasi anggota dalam permodalan juga mengalami penurunan, anggota koperasi kurang berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok dan simpanan sukarela. Selain itu, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi sudah baik, terutama dalam unit simpan pinjam. Keberhasilan usaha koperasi dapat diketahui dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), volume usaha, dan net asset (permodalan koperasi). Dengan diketahuinya besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU), maka akan memudahkan untuk mengetahui apakah usaha koperasi tersebut berhasil atau tidak. Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) melayani kebutuhan anggotanya dalam bentuk pinjaman atau kredit pada Usaha Simpan Pinjam (USP) Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) pada para anggotanya. Kegiatan pelayanan kredit ini menjadikan sumber keuntungan bagi koperasi.

Tujuan pemberian pinjaman tersebut adalah untuk membantu penyediaan modal usaha produktif, investasi, dan keperluan konsumtif. Berdasarkan observasi awal, fenomena yang sering dijumpai pada Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) adalah terdapat beberapa anggota yang terlambat mengangsur atau kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang terjadi apabila kredit tidak lancar berkembang terus dan setelah pada masa jatuh tempo ditambah dengan masa kesempatan mengusahakan perbaikan selama 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo tersebut tetap tidak dilunasi (Tohar, 1999:97). Dimana hambatan tersebut merupakan suatu tantangan bagi koperasi dalam mengatasi kredit macet di Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) dalam mencapai keberhasilan koperasi. Selain adanya masalah kredit macet, juga terdapat masalah yaitu pada pelayanan simpan pinjam, dimana terdapat satu karyawan yang hanya menangani jasa simpan pinjam, sehingga pelayanan masih lambat, sedangkan anggota yang menggunakan jasa simpan pinjam semakin meningkat. Koperasi ini memiliki 3 unit usaha yang terdiri dari unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit penyaluran barang. Hasil dari observasi dan wawancara di Puskopal Kobangdikal Surabaya menunjukkan bahwa SHU di koperasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Perkembangan SHU Puskopal Kobangdikal Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan rapenelitian pada Pusat Koperasi (Puskopal Kobangdikal) untuk mengetahui Faktor-Faktor Keberhasilan pada Koperasi di lingkup TNI AL Surabaya. Maka dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA(SHU) KOPERASI TNI-AL SURABAYA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal ?
2. Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal ?

1.3 Batasan Masalah

Disini penulis hanya membahas tentang modal sendiri dan pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi. Penulis juga membahas analisa dari kedua variabel tersebut yang berdominan untuk mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi ini. Selain dari topik pembahasan dimohon untuk tidak ditanyakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Puskopal Kobangdikal sebagai saran informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Puskopal dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha di Puskopal Kobangdikal.

2. Bagi STIAMAK BARUNAWATI

Diharapkan dapat untuk perbendaharaan perputakaan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis faktor modal sendiri dan modal pinjaman di koperasi tersebut.

4. Bagi penulis

penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada, serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis bagaimana hasil penelitian yang sudah diteliti dan bisa dibuat acuan belajar untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Salah satu aspek peneliti dalam penyusunan skripsi adalah sistematika penulisan. Oleh sebab itu pada bagian awal Skripsi, berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi, terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan meliputi :

Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Landasan Teori menguraikan teori-teori yang menunjang penulisan/ penelitian, yang bisa diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

- BAB III** : Metode penelitian menjelaskan cara pengambilan dan pengolahan data dengan menggunakan alat-alat analisis yang ada. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan populasi dari laporan keuangan puskesmas periode 2014-2016 dan menggunakan sample laporan setiap bulan. Jenis dan sumber data yang di gunakan yaitu data sekunder yang diambil dari puskesmas kobangdikal. Menggunakan variabel bebas Modal sendiri (X1) dan modal pinjaman/ asing (X2) serta variabel terikatnya yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU). Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi/pengamatan di koperasi tersebut , studi pustaka sumber dari literature, majalah dll dan dokumentasi berupa tabel,gambar maupun data lainnya.
- BAB IV** : Analisis Data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dan Pembahasan membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan seperti metode asumsi klasik dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.
- BAB V** : Kesimpulan (dan Saran) Bab ini bisa terdiri dari Kesimpulan saja atau ditambahkan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian. Saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.